

## WORK ETHIC SKILL OFF STUDENT (WESS) DUKUNGAN KUALITAS LULUSAN SMK NURUL IMAN, SEBATIK TIMUR BERKARIR DI KIH KALTARA

Siti Rahmi<sup>a</sup>, Riski Sovayunanto<sup>a</sup>, Suprianto<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Borneo Tarakan

<sup>b</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa

### Kata Kunci:

dukungan; kualitas lulusan; karir; KIH; WESS

### Keywords:

career; graduate quality; support; KIH; WESS

Penulis Koresponden:

Email: [sitirahmi@borneo.ac.id](mailto:sitirahmi@borneo.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui penguatan etos kerja, pengembangan keterampilan sosial-emosional, serta pemahaman terhadap proses seleksi kerja di dunia industri. Bertempat di SMK Nurul Iman, Sebatik Timur, kegiatan ini merupakan bentuk pemerataan akses pendidikan bermutu di wilayah perbatasan Kalimantan Utara. Materi yang disampaikan meliputi “Siapa Aku di Masa Depan?”, “Stabilitas Emosi dan Ketahanan Kerja”, “Work Ethic Skill of Students (WESS)”, “Membangun Hubungan dengan Disiplin Kerja”, hingga “Persiapan Seleksi Kerja”, yang dikemas secara reflektif dan kontekstual. Proses kegiatan berlangsung interaktif melalui diskusi terbuka, refleksi individu, permainan edukatif, studi kasus, dan sesi bersama praktisi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme siswa sangat tinggi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan merefleksikan kekuatan, kelemahan, dan harapan masa depan mereka. Guru pendamping mencatat peningkatan kepercayaan diri dan orientasi karier siswa, sedangkan siswa mengaku bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka mendalami kesiapan kerja dari sisi psikologis dan sosial, bukan semata keterampilan teknis. Pendekatan “Simulasi Masa Depan” dan “Guru Tamu” menjadi sarana bermakna dalam menjembatani dunia sekolah dan dunia kerja. Program ini tidak hanya mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menjadi wujud kontribusi nyata pendidikan tinggi dalam pengembangan SDM vokasi di daerah perbatasan dan dapat direplikasi sebagai model lintas sektor yang kontekstual dan relevan di era global.



© 2025 The Authors. Published by JPBD

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>

## Pendahuluan

Salah Pembangunan Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIPI) di Kalimantan Utara merupakan bagian dari kebijakan nasional untuk meningkatkan produktivitas industri dan keberlanjutan lingkungan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada keberadaan sumber daya manusia vokasional

berkualitas dan beretos kerja tinggi. Etos kerja seperti disiplin, integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme menjadi modal dasar bagi lulusan SMK agar dapat bersaing dan berkarier di lingkungan industri semacam KIPI. SMK swasta, termasuk SMK Nurul Iman di Kecamatan Sebatik Timur, membutuhkan intervensi sistematis untuk menjembatani kesenjangan kualitas dengan SMK negeri,

khususnya dalam menyiapkan lulusan vokasi yang mampu menghadapi tuntutan dunia kerja.

Dalam dua tahun terakhir, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Borneo Tarakan (UBT) telah menjalankan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan *work ethic skill* (WESS) di SMK negeri Kalimantan Utara. Tahun ini, cakupan program diperluas menasar SMK swasta, yaitu SMK Nurul Iman sebagai bentuk pemerataan akses peningkatan kualitas vokasi. Program menargetkan siswa kelas XI sebelum mereka memasuki fase magang, dengan harapan pondasi nilai etos kerja dapat melekat sejak dini sebelum mereka menghadapi dunia industri yang sesungguhnya.

Metode strategi “guru tamu” yang digunakan mengkombinasikan peran akademisi, praktisi industri, dan mahasiswa sebagai fasilitator. Pendekatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, kedisiplinan, komitmen, dan etika kerja. Sari et al. (2021) menegaskan pentingnya dimensi integritas, ketekunan, dan orientasi tanggung jawab sebagai indikator utama keberhasilan siswa vokasi.

Sebagai pendukung metode tersebut, praktik kerja lapangan (magang atau prakerin) telah terbukti efektif meningkatkan kesiapan dan performa siswa vokasi. Pitaloka et al. (2022) melalui penelitian kuantitatif menemukan bahwa praktik industri yang didampingi pelatihan soft skill dan motivasi kerja signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini didukung pula oleh penelitian Failla Rochmayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja magang dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Lebih lanjut, model simulasi karakter industri dengan pendekatan blok sistem dan lingkungan kerja tiruan membantu siswa meningkatkan kapasitas adaptasi, kedisiplinan, dan pengelolaan waktu (*time management*). Studi di Pusat Pelatihan Kejuruan Yogyakarta

menunjukkan bahwa praktik mesin industri menyebabkan 80% responden siap mental, dan kemampuan kognitif serta psikomotor meski bervariasi tergantung intensitas praktik. Dukungan ini memperkuat pondasi etos kerja yang efektif ketika diterapkan nyata dalam lingkungan industri.

Model “guru tamu” juga diakui efektif dalam meningkatkan employability skill siswa. Santosa et al. (2023) menyoroti pentingnya program mentoring magang untuk meningkatkan adaptabilitas karier dan kesuksesan pencarian kerja. Melalui interaksi langsung dengan pelaku industri dan akademisi, siswa tidak hanya memperoleh teknik kerja, tetapi juga nilai-nilai etis dan budaya kerja produktif.

Program WESS di SMK Nurul Iman dilaksanakan dalam koridor Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memungkinkan mahasiswa UBT untuk aktif dalam pengabdian masyarakat sekaligus pengalaman lapangan. Kolaborasi antar generasi ini menumbuhkan nilai integritas dan komitmen pada siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Sari et al. (2021). Selain itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila tercermin melalui interaksi yang mendukung karakter mandiri, gotong royong, kreatif, dan integritas tinggi, seperti ditemukan penelitian Wardoyo & Hariko (2024) yang melihat penguatan budaya kerja melalui pengembangan Profil Pancasila.

Dengan memadukan teknik praktis, nilai profesionalisme, dan pendekatan pembelajaran kolaboratif, program WESS bertujuan menghasilkan lulusan SMK Nurul Iman yang siap memasuki dunia kerja, terutama KIPK Kaltara. Areisy & Sudira (2022) menekankan bahwa employability skill seperti komunikasi, inisiatif, dan self-management menjadi kunci keberhasilan penempatan kerja di industri teknis. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat kapasitas vokasional individu, tetapi juga mendukung kebijakan nasional dalam memenuhi kebutuhan SDM profesional untuk pembangunan ekonomi hijau di daerah.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan etos kerja siswa SMK Nurul Iman, Sebatik Timur, khususnya dalam menghadapi dunia kerja di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) Kalimantan Utara. Melalui pembekalan keterampilan soft skill dan model pembelajaran “Guru Tamu” yang melibatkan akademisi, praktisi, mahasiswa, dan mitra industri, program ini mendukung kesiapan siswa sebelum magang serta mendukung pemerataan kualitas pendidikan vokasi di SMK swasta. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## Metode

Kegiatan “*Work Ethic Skill of Students (WESS): Dukungan Kualitas KIHI Kaltara 2024*” dilaksanakan menggunakan pendekatan *student center learning*. Kegiatan direncanakan dengan menarik, menyenangkan dan inovatif, tidak dilakukan dengan metode ceramah yang umumnya dilakukan. Mengajak anak untuk aktif terlibat bersama agar memperoleh pengalaman langsung dalam proses penguatan etos kerja. Mitra pada kegiatan ini terdiri dari sekolah yang melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK Nurul Iman, Sebatik Timur. Kegiatan PKM dilakukan selama 3 hari dengan rangkaian kegiatan, yaitu 1) Pembukaan; 2) Pemahaman materi tentang WESS; dan 3) Simulasi. Sebelum kegiatan dimulai tim melakukan penyamaan persepsi bersama mitra agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Setiap pertemuan dengan siswa akan didampingi oleh guru bimbingan dan konseling, guru BK juga dilibatkan sebagai fasilitator dengan tujuan kiranya pada tahun berikutnya program ini dapat dijalankan oleh guru BK sebagai program tahunan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kesiapan kerja siswa SMK di wilayah perbatasan, khususnya di SMK Nurul Iman, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Dengan mengusung pendekatan kolaboratif antara akademisi, mahasiswa, praktisi, dan mitra industri, kegiatan ini menekankan pada penguatan *Work Ethic Skill of Student (WESS)* melalui model pembelajaran “Guru Tamu” yang inovatif dan aplikatif. Program ini menasar siswa kelas XI yang akan mengikuti program magang industri, dengan tujuan membekali mereka dengan nilai-nilai dasar etos kerja seperti disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kerja sama tim. Selain itu, kegiatan ini mendukung implementasi Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), sekaligus memperkuat keterlibatan dunia industri dalam pendidikan vokasional. Setelah pelaksanaan kegiatan berlangsung, dilakukan proses evaluasi dan dokumentasi untuk melihat efektivitas program dalam mendukung kesiapan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja, terutama di kawasan strategis seperti Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) Kaltara. Adapun uraian hasil dan pembahasan berikut menyajikan capaian, respons partisipan, serta refleksi atas pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

### 1. Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan rangkaian pembukaan oleh pihak sekolah. Peserta yang dipilih merupakan siswa-siswi yang unik, secara umum mereka adalah siswa-siswi yang memiliki berbagai problem, belum memahami potensi diri, belum memiliki gambaran diri yang positif dan cenderung anak yang memiliki berbagai permasalahan di sekolah. Hal ini tentu menjadi tantangan tertentu bagi mitra dan penyelenggara, namun berdasarkan pada UUD maka semua warga negara berhak memperoleh keadilan termasuk informasi terkait peluang berkarir, Suharto, E. (2009).

Setelah kegiatan pembukaan selesai, maka dilanjutkan dengan pemaparan mengenai KIH di Tana Kuning, Bulungan, Kalimantan Utara. Tujuan materi ini diharapkan siswa memahami tentang proyek besar Indonesia di Kalimantan Utara sehingga dapat melihat peluang karir dimasa mendatang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi, peluang siswa SMK (Berkarir, Berwirausaha, atau melanjutkan kuliah).



Gambar 1: Pemaparan KIH di KALTARA

## 2. Pemahaman WESS

Dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengenali potensi diri, mengelola emosi, dan membangun etos kerja yang kuat. Kegiatan pembelajaran non-formal yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas kerja, khususnya sebelum mereka memasuki dunia magang di dunia industri. Melalui pendekatan yang partisipatif dan reflektif, siswa diajak untuk menyelami pemahaman diri, mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, serta merancang tujuan hidup dan karier secara realistis.

Di samping itu, kemampuan dalam mengelola tekanan dan menjaga stabilitas emosi merupakan fondasi penting dalam menciptakan ketahanan kerja. Dalam dunia kerja yang kompleks, individu dituntut untuk mampu beradaptasi secara emosional,

menghadapi stres secara positif, dan mempertahankan semangat dalam menjalani tanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan ini juga difokuskan pada pengembangan aspek *emotional resilience* atau ketangguhan emosional sebagai modal dasar kesiapan mental.

Selanjutnya, topik tentang Work Ethic Skill of Students (WESS) menjadi kunci utama dalam membentuk sikap profesional siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai seperti motivasi, inisiatif, komitmen, disiplin, dan kerjasama, siswa diharapkan memiliki persepsi dan sikap kerja yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Etos kerja yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat daya saing lulusan SMK di dunia kerja yang kompetitif. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dalam tahap ini, sebagai berikut:

### Siapa Aku di Masa Depan?

Tujuan materi ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialami. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta diskusi, refleksi dengan tulisan, dan permainan yang membangun pemahaman siswa di masa depan.



Gambar 2: Pemahaman WESS

### Stabilitas Emosi (Ketahanan Kerja)

Tujuan materi ini diharapkan siswa mampu memahami pentingnya meningkatkan aspek stabilitas emosi, dan ketahanan kerja dalam pekerjaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diskusi kasus, permainan yang membangun pemahaman siswa, dan membantu siswa

mengatasi tekanan kerja dengan *coping* positif/ manajemen Stress yang tepat.

### **Work Ethic Skill of Students (WESS)**

Tujuan materi ini diharapkan siswa mengeksplorasi tingkat consensus terhadap etos kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan pendapat, ide, dan keyakinan siswa tentang etos kerja. Menyamakan Persepsi tentang pentingnya etos kerja dalam bekerja, yaitu 1) motivasi; 2) inisiatif; 3) kerjasama; 4) kontrol; 5) komitmen; 6) stabilitas emosi; 7) membangun hubungan positif; 8) disiplin kerja dan; 9) ketahanan kerja.

### **3. Simulasi**

Salah satu aspek penting yang menjadi fondasi kesuksesan karier adalah pembentukan etos kerja yang menyeluruh, yang mencakup kedisiplinan, kemampuan membangun hubungan kerja yang sehat, kontrol diri, dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab (Robbins & Judge, 2017; Luthans, 2011). Etos kerja yang kuat menjadi modal utama dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis, khususnya bagi siswa SMK yang akan segera terjun ke dunia industri.

Untuk mendukung penguatan aspek tersebut, kegiatan ini mencakup sejumlah materi kunci yang dirancang berdasarkan pendekatan reflektif, konstruktivis, dan aplikatif.

#### **Membangun Hubungan dengan Disiplin Kerja**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan diskusi kasus, permainan yang membangun pemahaman siswa dan membantu siswa dalam kesulitannya. Materi “Membangun Hubungan dengan Disiplin Kerja” bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya membangun hubungan interpersonal yang harmonis di tempat kerja melalui disiplin diri, kepatuhan terhadap aturan, serta keteguhan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Disiplin bukan hanya soal kehadiran atau kepatuhan administratif, tetapi juga tentang integritas

pribadi yang konsisten dalam berbagai situasi kerja (McShane & Von Glinow, 2018; Goleman, 1995).

#### **Simulasi Masa Depan (*Past Experience*) dan Konsep *Constructed Emotion***

Selanjutnya, materi “Simulasi Masa Depan (*Past Experience*) dan Konsep *Constructed Emotion*” menekankan bagaimana pengalaman masa lalu dan cara individu memaknai emosinya dapat membentuk motivasi serta arah perilaku (Seligman, 2011; Dweck, 2006). Dalam konteks psikologi positif, siswa diajak menggali kekuatan dan kebajikan dalam dirinya, untuk kemudian digunakan sebagai pendorong menghadapi rasa malas dan tantangan internal lain yang bisa menghambat pencapaian prestasi (Ryan & Deci, 2000; Duckworth, 2016). Ini menjadi pondasi penting dalam membangun sikap kerja yang berorientasi pada hasil dan kebermaknaan.

#### **Persiapan Diri Menghadapi Seleksi Kerja**

Materi berikutnya, “Persiapan Diri Menghadapi Seleksi Kerja” merupakan aspek aplikatif yang sangat penting bagi siswa kelas XI dan XII. Melalui interaksi langsung dengan praktisi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), siswa dibimbing memahami proses seleksi kerja secara menyeluruh: mulai dari penyusunan CV, surat lamaran, persiapan wawancara, hingga membangun citra diri yang profesional (Sutrisno, 2016; OECD, 2019). Ini adalah langkah konkret untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, sejalan dengan tujuan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dan penguatan keterhubungan antara sekolah vokasi dan industri (Kemendikbud, 2021).



**Gambar 3:** Persiapan Diri Menghadapi Seleksi Kerja

### Kerjasama, Kontrol Diri, Komitmen

Terakhir, materi “Kerjasama, Kontrol Diri, dan Komitmen” memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya bekerja dalam tim, mengelola emosi, dan menunjukkan dedikasi dalam menyelesaikan pekerjaan (Bandura, 1997; Luthans, 2011). Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi kasus, permainan yang membangun pemahaman siswa, dan membantu siswa dalam kesulitannya.

Dalam dunia kerja, keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sejauh mana seseorang dapat bekerjasama dengan orang lain, tetap fokus dalam tekanan, dan teguh pada komitmennya (Robbins & Judge, 2017).

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Bimbingan dan Konseling FKIP UBT di SMK Nurul Iman, Sebatik Timur, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan memperkuat *Work Ethic Skill of Students* (WESS) sebagai modal penting bagi siswa menghadapi dunia kerja, khususnya dalam menyambut peluang karier di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) Kalimantan Utara. Melalui pendekatan reflektif dan aplikatif, seperti materi simulasi masa depan, penguatan stabilitas emosi, persiapan seleksi kerja, dan kerjasama tim, siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman konkret dalam membangun etos

kerja yang komprehensif. Keterlibatan langsung guru tamu dari kalangan akademisi, mahasiswa, dan praktisi industri menjadikan program ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu, kegiatan ini disarankan untuk dilanjutkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah 3T, serta didorong untuk terintegrasi ke dalam kurikulum layanan Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi jangka panjang dan kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk memastikan bahwa penguatan etos kerja siswa dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK secara merata dan berdaya saing.

### Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Rachmawati, L., Sofyanto, H., & Hamilton-Hart, N. (2020). Marine policy in Indonesia: Emerging constraints and policy directions. *Marine Policy*, 113, 103803. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103803>
- Areisy, H. J., & Sudira, P. (2022). Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Failla Rochmayanti, Kuart, T., & Tentama, F. (2023). Effect of internship performance and work motivation on vocational students' work readiness. *International Journal on Education Insight*, 2(2). <https://doi.org/10.12928/ije.v2i2.5553>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.

- Kemendikbud. (2021). *Panduan implementasi profil pelajar Pancasila*. Direktorat Jenderal GTK. <https://pusatinformasi.gtk.kemdikbud.go.id>
- Lunarny, A., et al. (2022). Effectiveness of combined academic-practitioner guest teachers on vocational student employability. *Unpublished Thesis*.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2018). *Organizational behavior* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nadya Pitaloka, Sumiati, A., & Respati, D. K. (2022). The effect of industrial work practices and vocational competencies on work readiness with moderation of self-efficacy. *Econosains*, 20(2); *JPEPA*, 3(2).  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0202.02>;  
<https://doi.org/10.21009/jpepa.0302.23>
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030*. OECD Publishing.
- Putri, F. A., & Sulistiobudi, R. A. (2025). Shaping the future of work readiness of internship students: Role of Gen Z's resilience. *Jurnal Paedagogy*.
- Putri, I. S., et al. (2019). Internship students' work readiness: Case study in metal machining department at Yogyakarta Vocational Training Center. *SciEPub Education*.
- Quari, S. (2022). Industrial work simulation in vocational education: Effects on student discipline and time management. *Unpublished Thesis*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Santosa, D. F., Adil, A. S., Wikansari, R., & Oktariani, E. (2023). Improving the internships quality in supporting vocational college students' job search success. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Sari, Y. I. H., Soelistiyowati, E., & Yuanti, E. E. (2021). Work ethics profile of vocational college students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 89–102.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v10i3.33809>
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan kesejahteraan sosial: Analisis, konsep, dan strategi*. Refika Aditama.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Wardoyo, & Hariko, R. (2024). The implementation of Pancasila profile to improve employment culture of vocational high school. *Bulletin of Science Education*, 4(2).  
<https://doi.org/10.51278/bse.v4i2.1365>